

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada apa atau siapa yang menjadi fokus dalam penelitian, serta di mana dan kapan penelitian tersebut dilakukan. Ini meliputi entitas atau topik yang menjadi fokus, lokasi di mana penelitian dilaksanakan, periode waktu ketika penelitian dilakukan, serta segala informasi penting lainnya yang dianggap relevan dalam konteks penelitian tersebut (Umar, 2013). Objek Penelitian pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, *Financial Distress*, dan *Audit Fee*. Dalam objek penelitian tersebut yang menjadi variabel independennya adalah *tax avoidance* dan *financial distress* sedangkan variabel dependennya adalah *Audit Fee*. Objek yang akan diteliti adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2023

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merujuk pada penganalisaan teoritis mengenai suatu metode atau pendekatan. Penelitian adalah investigasi yang sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam suatu bidang pengetahuan, serta merupakan upaya yang terorganisir dan sistematis untuk menginvestigasi masalah tertentu yang memerlukan respon atau solusi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur dengan Pendekatan Kuantitatif, yaitu pendekatan dengan mengumpulkan bahan Pustaka melalui jurnal, artikel maupun buku yang dibutuhkan sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik yang berbentuk angka-angka maka dari itu menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sugiyono (2018) ialah suatu cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bersifat numerik dan interpretasi hasil dapat dilakukan melalui suatu deskripsi mengenai variabel *tax avoidance*, *financial distress*, dan *Audit Fee*

3.2.2. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) berdasarkan pengertian dari berbagai pakar, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik, aspek, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi yang spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : “PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT FEE : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2023”, maka peneliti mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut kedalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Bebas atau *Independent Variabel (X)*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam konteks bahasa Indonesia, seringkali disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah *Tax Avoidance* dan *Financial Distress*.

A. *Tax Avoidance (X₁)*

Tax avoidance merupakan salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut (Kurniasih & Sari, 2013), menyatakan bahwa *Tax*

avoidance adalah strategi untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan dampak pajak yang dihasilkannya, tanpa melanggar hukum pajak. Upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak dilakukan dengan memanfaatkan cara-cara yang diizinkan oleh peraturan perpajakan. Untuk mengevaluasi sejauh mana aktivitas penghindaran pajak dilakukan oleh suatu perusahaan, bisa dilakukan pengukuran dengan metode sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

B. *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi penurunan keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun berturut-turut di suatu perusahaan, yang dapat mengarah pada kemungkinan kebangkrutan. (Platt & Platt, 2002). Kemungkinan terjadinya *financial distress* meningkat ketika perusahaan memiliki biaya tetap yang tinggi, aset yang kurang likuid, atau pendapatan yang sangat rentan terhadap kondisi ekonomi yang menurun. (Sutra & Mais, 2019). Salah satu model yang diterapkan untuk mengidentifikasi potensi *financial distress* suatu perusahaan adalah melalui penggunaan Altman Z-Score, yang dijabarkan sebagai berikut:

$$Z' = 0,717 X1 + 0,847.X2 + 3,107.X3 + 0,420.X4 + 0,998.X5$$

Dimana:

Z' = Overall Index Of Bankruptcy

$X1$ = Working Capital/Total Assets

$X2$ = Retained Earnings/Total Assets

$X3$ = Earning Before Interest and Tax/Total Assets

$X4$ = Market Value Equity/Book Value of Total Liability

$X5$ = Sales/Total Assets

2. Variabel Terikat atau *dependent variabel* (Y)

Menurut Sugiyono (2017), Variabel dependen sering dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil, sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam konteks lain, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Audit Fee. Biaya audit perusahaan dapat ditemukan dalam laporan tahunan perusahaan dan pengukuran variabel ini dilakukan melalui logaritma natural dari Audit Fee.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari sebuah objek atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Definisi variabel-variabel penelitian penting dirumuskan dengan jelas untuk mencegah kesalahan saat pengumpulan data. Untuk lebih memahami mengenai variabel – variabel penelitian maka dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (X ₁)	<i>Tax Avoidance</i> adalah usaha untuk menghindari pajak yang mempengaruhi kewajiban pajak, namun dilakukan dengan tetap berada dalam batas-batas yang diizinkan oleh peraturan perpajakan. Pendekatan ini menggunakan kelemahan dalam undang-undang dan regulasi	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cash Effective Tax Ratio</i> $CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio

	perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. (Rahmayani, 2019).		
<i>Financial Distress</i> (X ₂)	<i>Financial Distress</i> merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masalah keuangan. Tahapan awal dari sebuah kebangkrutan adalah <i>financial distress</i> . Kemudian untuk meminimalisir kebangkrutan tersebut yaitu dengan mengontrol dengan menggunakan Teknik rasio keuangan agar dapat menghindari <i>financial distress</i> hingga terjadi kebangkrutan (Khairunnisa, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Altman Z-Score</i> Z' $= 0,717.X1 + 0,847.X2 + 3,107.X3 + 0,420.X4 + 0,998.X5$ 	Nominal
<i>Audit Fee</i> (Y)	<i>Audit Fee</i> adalah jumlah biaya atau honorarium yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan yang diaudit. Besaran <i>Audit Fee</i> biasanya ditetapkan sebelum dimulainya proses audit. (Putri & Rasmini, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> • Logaritma Natura Audit Fee 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Perusahaan yang terdaftar dalam kurun waktu tersebut sebanyak 48 Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri yang didalam proses produksinya membeli bahan baku yang kemudian menjadi barang jadi menggunakan mesin. Populasi ini dipilih agar dapat menggambarkan pembebanan biaya audit di sektor manufaktur secara komprehensif.

3.3.2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember secara lengkap dari tahun 2020 – 2023 pada website perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang mencantumkan *Audit Fee* secara lengkap dan jelas pada Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan
4. Perusahaan yang memiliki nilai CETR > 100%

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023	236
1	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan Keuangan pada <i>website</i> perusahaan atau BEI Periode 2020 – 2023	(76)
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>Audit Fee</i> secara lengkap dan jelas pada Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan	(74)
3	Perusahaan yang memiliki nilai CETR > 100%	(38)
Jumlah Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian		48
Jumlah Data Dalam Penelitian (4 Tahun)		192

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat Perusahaan Manufaktur yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2023 yang apabila di akumulasi selama empat tahun menghasilkan 192 data penelitian. Berikut nama perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
2	ISSP	Steel pipe Industry Of Indonesia Tbk
3	LTLS	Lautan luas Tbk

4	MDKI	Emdeki Utama Tbk
5	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
6	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
7	SRSN	Indo Acidatama Tbk
8	TALF	Tunas Alfin Tbk
9	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
14	SINI	Singaraja Putra Tbk
15	UNTR	United Tractors Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
23	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana
27	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
28	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
29	YPAS	Yanaprima Hastapersada
30	ZINC	Kapuas Prima Coal
31	BAJA	Saranacentral Bajatama
32	BRNA	Berlina Tbk

33	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
34	TINS	Timah Tbk
35	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik
36	INTA	Intraco Penta Tbk
37	JECC	Jembo Cable Company Tbk
38	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
39	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
40	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
41	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
42	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
43	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
44	GDST	Gunawan Dianjaya Steel
45	INKP	Indah Kiat Pulp & paper
46	BTON	Betonjaya Manunggal
47	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
48	SPTO	Surya Pertiwi Tbk

Sumber : Data Excel

3.4 Pengumpulan Data dan Sumber data

Data dan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti, contohnya melalui dokumentasi atau literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti buku, skripsi, dan jurnal. (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data yang berupa laporan tahunan yang terdapat di situs resmi perusahaan dan BEI periode 2020 – 2023 mengenai *Tax Avoidance*, *Financial Distress* dan *Audit Fee*.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, pengaturan data menurut variabel yang ada, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat *Ecomometric Views 13 (E-Views)*. Alasan penulis menggunakan analisis regresi data panel dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *time series* sehingga cocok dengan hasil penelitian yang diharapkan. Selain itu, dapat mengukur secara lebih akurat untuk data yang bersifat ekonometrik. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

3.5.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif dalam riset pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian melalui data yang diambil dari sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif juga melibatkan proses mengubah data penelitian menjadi tabel atau bentuk lain yang memudahkan pemahaman dan interpretasi.

3.5.1.2. Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* merupakan data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan untuk beberapa individu dalam satu waktu. Sedangkan data *time series* merupakan data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Dikarenakan regresi data panel merupakan gabungan data *cross*

section dan *time series*. Alasan peneliti menggunakan model regresi ini dikarenakan mendukung penelitian peneliti yang menggunakan data lintas perusahaan dan lintas waktu yang diharapkan dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang dimasukkan kedalam persamaan model regresi yaitu *tax avoidance* dan *financial distress* maka persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathit{LnFee} = \alpha + \beta_1 (\mathit{TA}) + \beta_2 (\mathit{FD}) + \varepsilon$$

Keterangan:

LnFee	= <i>Audit Fee</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
TA	= <i>Tax Avoidance</i>
FD	= <i>Financial Distress</i>
ε	= Koefisien Error

Menurut Tri Basuki (2021) terdapat tiga struktur umum regresi data panel dalam meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) merupakan model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan biasa menggunakan metode *pooled least square*. *Common Effect Model* menjelaskan perberdaan intersep dan koefisien *slope* dari waktu ke waktu dan individu (Srihardianti, 2016).

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Permatasari (2020), *Fixed effect model* merupakan model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan

individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui Teknik *least square dummy variabel* (LSDV). Untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, dalam metode ini menggunakan Teknik variabel dummy.

3. *Random Effect Model*

Random effect model bermanfaat untuk menyelesaikan persoalan yang diakibatkan dari *fixed effect model*. Dalam regresi data panel. Model *fixed effect* dengan variabel dummy menimbulkan masalah derajat kebebasan yang hilang dari model. Selanjutnya model variabel dummy dapat mengaburkan model aslinya. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan komponen error digunakan untuk mengestimasi Prasanti Hutagalung & Darnius (2022).

3.5.1.3. Uji Pemilihan Model Data Panel

Setelah melakukan analisis data,, untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan *Audit Fee* maka perlu dilakukan uji pemilihan data panel yang paling tepat sebagai dasar untuk pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel penelitian dengan pengujian berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *common effect model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* dan pengujian akan berlanjut ke uji hausman. Menurut Tyas (2020) kriteria yang digunakan dalam pengujian f stat/uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability* dari *cross section* F dan *Cross Section Chi Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai *probability* dari *cross section* F dan *Cross section Chi square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun hipotesis yang dipakai sebagai dasar dalam uji chow:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan *fixed effect model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model* (REM) (Pangestu, 2021). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability* dari *cross section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila nilai *probability* untuk *cross section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Adapun hipotesis yang dipakai dalam uji hausman dalam menentukan model regresi:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode *common effects model* dengan metode *random effects model*. Jika nilai probabilitas dalam Uji Lagrange Multiplier lebih kecil dari 5% maka H_0 Ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji *lagrange multiplier* (LM) lebih besar dari 5% maka H_1 Diterima. Kriteria yang digunakan dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability* > konstanta = 5% maka uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*
- b. Apabila nilai *probability* > konstanta = 5% maka uji regresi data panel menggunakan model *Random Effect*

Adapun hipotesis yang dipakai dalam uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji regresi bisa dilakukan setelah memastikan bahwa model penelitian telah memenuhi syarat dalam asumsi klasik. Kriteria yang harus terpenuhi termasuk distribusi normalitas data, ketiadaan multikolinearitas, dan ketiadaan heteroskedastisitas. Langkah ini penting untuk mencegah adanya bias dalam estimasi karena tidak semua data cocok untuk digunakan dalam analisis regresi berganda. Akan tetapi dalam penelitian regresi data panel, hanya dua uji asumsi klasik yang wajib

digunakan yaitu uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut pertimbangan penentuan uji asumsi klasik menurut Saputri (2021) yaitu :

- a. **Uji linieritas** jarang dilakukan dalam regresi linier karena model ini sudah diasumsikan memiliki hubungan linier. Jika pun dilakukan, hanya untuk melihat sejauh mana hubungan tersebut bersifat linier.
- b. **Uji autokorelasi** umumnya hanya relevan untuk data runtun waktu (time series), sehingga tidak wajib diterapkan pada data cross section atau data panel karena hasilnya bisa jadi tidak bermakna.
- c. **Uji multikolinearitas** perlu dilakukan ketika model regresi linier melibatkan lebih dari satu variabel bebas, untuk memastikan tidak ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen.
- d. **Uji heteroskedastisitas** penting diterapkan pada data panel, karena jenis uji ini sering muncul pada data cross section, sedangkan data panel memiliki karakteristik yang lebih mendekati cross section dibandingkan time series.
- e. **Uji normalitas** sejatinya bukan merupakan prasyarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga tidak menjadi keharusan dalam penerapan model regresi linier.

Berikut adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang kemungkinan akan digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2.1. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi residual antar pengamatan dalam model regresi sama atau tidak. Apabila variasi residual antar pengamatan relatif konstan, disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variasinya berbeda-beda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, di mana tidak terjadi variasi yang signifikan antar residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

3.5.2.2. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan (residual) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam regresi linear. Jika terdapat korelasi tersebut, maka disebut adanya masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam regresi klasik, penting bahwa nilai satu data tidak dipengaruhi oleh data lainnya. Adanya autokorelasi pada variable merupakan syarat yang harus terpenuhi. Kehadiran autokorelasi pada model regresi dapat menghasilkan parameter yang tidak bermakna dan tidak masuk akal. Autokorelasi sering kali terjadi pada data time series yang saling terkait dalam rentang waktu tertentu, berbeda dengan data cross section yang tidak bergantung pada waktu. (Triani, 2020).

3.5.2.3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Pada regresi yang baik, variabel bebas seharusnya tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,85$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,85$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.2.4. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik probability plot.

- a) Bila data terdistribusi secara normal, titik-titik akan tersebar di sekitar garis diagonal.
- b) Jika data tidak terdistribusi normal, titik-titik akan tersebar menjauh dari garis diagonal.

3.5.3. Uji Kelayakan Model

Setelah melakukan analisis data, untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan dengan *Audit Fee* maka perlu dilakukan uji kelayakan model sebagai dasar untuk pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel penelitian dengan pengujian berikut:

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ringkasan statistik yang mengukur seberapa baik model regresi memadamkan data. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variasi dalam variabel dependen (*fee audit*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Tax avoidance* dan *financial distress*). Rentang nilai R^2 adalah antara 0 hingga 1. Ketika R^2 mendekati 0, ini menunjukkan kurangnya hubungan antara variabel independen dan dependen. Di sisi lain, jika nilai R^2 mendekati 1, ini menandakan adanya hubungan yang lebih kuat antara variabel independen dan dependen, namun bukan merupakan indikasi hubungan yang sempurna (Attya, 2013).

2. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. (Landja, 2022). Jika tingkat signifikansi (α) adalah 0,05, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.1 Perumusan Hipotesis

Dalam proses pengujian hipotesis, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan Hipotesis Nol dan Alternatif

Hipotesis Penelitian (*Tax Avoidance*)

- $H_01: \beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Tax Avoidance* terhadap *Audit Fee* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020 - 2023
- $H_{a1}: \beta_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020 - 2023

Hipotesis Penelitian (*Financial Distress*)

- $H_02: \beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Financial Distress* terhadap *Audit Fee* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020 - 2023

- $H_{a2}: \beta_2 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020 – 2023

b. Menetapkan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak dengan nilai $P = 0,05$